

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia adalah keadaan dimana massa eritrosit dan atau massa hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. (Bakta, 2006) Anemia pada kehamilan masih merupakan masalah utama di dunia hingga saat ini. Menurut World Health Organization (WHO, 2011).

Menurut The World Bank : Global Health Observatory Data Repository/ World Health Statistic diperoleh prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia tahun 2015 sebesar 39,8% dan mengalami peningkatan sebesar 40,1% pada tahun 2016. Prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2016 di Asia juga mengalami peningkatan seperti India 50,10%, China 32,40%, Jepang 34,10% dan terendah Korea Selatan sebesar 25,80%. Sedangkan di Asia Tenggara yaitu tertinggi Myanmar dengan 53,80% dan terendah Philipines 30,30%. (World Bank Data, 2016)

Riset Data Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% yang terdiri dari anemia pada ibu hamil umur 15-24 sebesar 84,6% umur 23-34 sebesar 33,7% umur 35-44 sebesar 33,6% dan umur 45-54 sebesar 24%. Data tersebut menunjukkan peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil dari tahun 2013 sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2018)

Prevalensi anemia pada kehamilan di provinsi Lampung adalah sebesar 11,67%, sedangkan prevalensi anemia dalam kehamilan di kota Bandar Lampung sebesar 23,37% (Buku Saku Kesehatan Provinsi Lampung, 2018)

Indonesia dilaporkan bahwa penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah perdarahan 32,34%, hipertensi dalam kehamilan 15,16%, infeksi 3,3%, gangguan sistem peredaran darah (jantung) 4,4%, gangguan metabolik (DM, dll) 4,4%, dan lain-lain

40,4%. Perdarahan merupakan salah satu penyebab terbesar kematian ibu. (Buku Saku Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Berdasarkan profil dinas kesehatan kota Bandar Lampung tahun 2018, penyebab kematian ibu di Kota Bandar Lampung tahun 2018 adalah perdarahan 2 kasus ( 11,1%), eklampsia 3 kasus (16,6%), infeksi 1 kasus (5,5%), gangguan metabolic 9dm,dll) 2 kasus (11,1%), sebab lain 10 kasus (55,5%).

Salah satu penyebab tingginya AKI adalah perdarahan yang merupakan komplikasi dari anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan hemoglobin (Hb) <11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr% (Pratiwi dan Fatimah, 2019).

Beberapa faktor penyebab terjadinya anemia dalam kehamilan adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe, paritas, umur ibu, frekuensi antenatal care (ANC), sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, budaya, dukungan suami, dan infeksi (Ariyani, 2016)

Dampak anemia pada ibu yaitu berisiko mengalami keguguran, bayi lahir sebelum waktunya, bayi berat lahir rendah, serta perdarahan sebelum saat dan setelah melahirkan. Dampak terhadap anak yang dilahirkan oleh ibu yang anemia menyebabkan bayi lahir dengan persediaan zat besi yang sangat sedikit didalam tubuhnya sehingga berisiko mengalami anemia pada usia dini, yang dapat mengakibatkan gangguan atau hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila ibu hamil mengalami anemia tingkat berat, maka dapat menyebabkan kematian ibu dan/atau bayinya (Fathonah, 2016).

Upaya untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan dapat diberikan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah dengan pemberian tablet Fe untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil akan tetapi obat ini memiliki efek samping seperti, perut terasa tidak enak, mual, susah buang air besar dan feses berwarna hitam (Fathonah, 2016).

Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk mempercepat peningkatan kadar Hb pada ibu hamil adalah mengkonsumsi sari nabati yang didapatkan dari kacang panjang

Kacang panjang banyak mengandung vitamin A, vitamin B, dan vitamin C. Selain itu, biji nya banyak mengandung protein, lemak, dan karbohidrat. Setiap 100gr berat kacang panjang mengandung protein 2,7gr, zat besi 2,6mg, magnesium 98mg, mangan 0,5mg, fosfor 181mg, kalsium 42mg. (Cahyo, 2013)

Menurut Prastika (2016) bahwa mengkonsumsi kacang panjang sangat baik untuk mencegah atau memperbaiki kondisi anemia pada ibu hamil hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya kandungan zat besi yang terkandung didalamnya yaitu sebesar 6,2 mg per 100 gram kacang panjang segar dengan tingkat penyerapan sebesar 17,4 %. Dilaporkan hasil sebuah penelitian dari (Rahmat, 2009: 23) dalam SEAFAST 20124, menyatakan bahwa dalam 100 gr kacang panjang memiliki 6,2 mg zat besi dengan tingkat kelarutan besi dalam tubuh cukup tinggi yaitu sekitar 17,4 %. Sehingga diharapkan kacang panjang dapat mambantu mengurangi resiko anemia.

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Lampung yang terdiri dari 20 kecamatan dimana disetiap kecamatan terdapat sarana pelayanan kesehatan yaitu puskesmas maupun BPM yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Saat ini kota Bandar Lampung memiliki 30 puskesmas yang terdiri dari 12 puskesmas rawat inap dan 18 puskesmas non rawat inap.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan pada beberapa puskesmas di kota Bandar Lampung antara lain puskesmas Sukabumi dan Segala Mider. Di dapatkan hasil populasi terbesar ibu hamil yang mengalami anemia berada di puskesmas Sukabumi dengan hasil 7 dari 10 orang ibu yang mengalami anemia.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Kacang Panjang Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perubahan sebelum dan sesudah pemberian kacang panjang terhadap ibu hamil?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui kadar hemoglobin dengan pemberian kacang panjang pada ibu hamil.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum diberikan kacang panjang.
- b. Untuk mengetahui rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil sesudah diberikan kacang panjang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberian kacang panjang terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan penambah referensi tentang pemberian kacang panjang terhadap ibu hamil anemia.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Puskesmas

Sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang anemia pada ibu hamil dan penatalaksanaannya

#### b. Peneliti Lain

Sebagai bahan penelitian yang dapat dikembangkan lebih besar nantinya.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian *pre Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pre-Test and Post-test Design*. Subjek penelitian ini adalah ibu *hamil dengan anemia*. Objek penelitian ini adalah kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia. Penelitian ini dilakukan pada Januari – Februari 2020. Lokasi penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung.

